

## Strategi Digitalisasi Sekolah Dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak Di SD Negeri 7 Rambutan Kabupaten Banyuasin

Endang Susilawati<sup>1</sup>, Alhadi Yan Putra<sup>2</sup>, Nuril Furkan<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Palembang

E-mail: [susilawatiendang220276@gmail.com](mailto:susilawatiendang220276@gmail.com)<sup>1</sup>, [alhadian.putra@univpgri-palembang.ac.id](mailto:alhadian.putra@univpgri-palembang.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nurilfukan.97@gmail.com](mailto:nurilfukan.97@gmail.com)<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 10 Januari 2025

Revised: 01 Februari 2025

Accepted: 03 Februari 2025

**Keywords:** Strategy,  
Digitalization, School  
Leadership Program

**Abstract:** *This research is a qualitative study. The research subjects were the principal, teachers, learning committee, and students of SDN 7 Rambutan, Banyuasin Regency. Data was collected through observation, interviews, and document analysis. This study aimed to determine the extent to which the school's digitalization strategy supports the School Leadership Program at SDN 7 Rambutan. The research results showed that SDN 7 Rambutan has implemented a digitalization strategy based on the national School Leadership Program. Therefore, it can be concluded that the school's digitalization strategy in supporting the School Leadership Program at SDN 7 Rambutan has been implemented successfully. This is evidenced by the active involvement of the principal, teachers, learning committee, students, and parents in supporting the program and the school's recognition as an Inspirational Implementing School of the School Leadership Program by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology.*

### PENDAHULUAN

Tujuan utama pemerintah adalah meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia guna menghasilkan generasi yang kreatif, cerdas, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan. Sistem pendidikan yang kuat diharapkan dapat menghasilkan tenaga profesional atau lulusan yang mampu bersaing secara global dengan negara berkembang lainnya. Memiliki karakter yang kuat dan sumber daya manusia yang berkualitas baik di bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Digitalisasi sekolah menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan saat ini, terutama dalam konteks Program Sekolah Penggerak. Sekolah Penggerak bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masing-masing sekolah. Setelah mengalami pasang surut selama pandemi, inisiatif ini merupakan upaya segar untuk meningkatkan standar pengajaran dan hasil belajar siswa. Dengan mencetak siswa Pancasila, Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi, karakter, dan numerasi siswa melalui satuan jenjang pendidikan mandiri dalam rangka mewujudkan visi pendidikan Indonesia menuju Indonesia maju, mandiri, dan berkepribadian.

Lembaga pendidikan formal, seperti sekolah dalam hal ini, sangat penting untuk memberikan pengajaran, pelatihan, dan pendidikan kepada siswa. Suhardan dalam Fauzan, (2022 : 257)

mengemukakan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga institusi pendidikan yang berfungsi sebagai “agent of change”, Secara khusus, penyelenggaraan sekolah harus fokus pada pengembangan manusia yang berkemampuan dan beradab karena tugas lembaga adalah membina peserta didik sehingga mampu memecahkan permasalahan nasional dan memenangkan persaingan dunia. Satuan pendidikan dituntut untuk melakukan perubahan-perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan keterampilan masa depan peserta didik, maka sekolah harus menyesuaikan diri dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan termasuk perubahan orientasi penyelenggaraan pendidikan berbasis teknologi. perubahan proses penyelenggaraan pendidikan yang berbasis teknologi tersebut sangat sesuai dengan tuntutan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik pada abad 21, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Fadel, 2009 : 47) bahwa keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global saat ini meliputi kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas serta inovasi, yang semuanya dapat difasilitasi melalui digitalisasi pendidikan.

Dalam tiga tahun akademik, program sekolah penggerak akan mempercepat sekolah negeri dan swasta di setiap tingkatan untuk naik satu atau dua tingkat, sehingga semua sekolah menjadi sekolah penggerak (Kurniasih, 2023 : 99–100) sedangkan (Suryanto, 2022 : 258) program sekolah penggerak diawali dengan kolaborasi antara Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi dengan Pemerintah Daerah, Menggunakan bantuan konsultan pendidikan, guna menjalin kerjasama yang dapat mengembangkan visi dan misi pendidikan serta menjembatani komunikasi, koordinasi, dan sinergi program berasal dari Unit Pelayanan Teknis (UPT), Unit Pelayanan Teknis Pendidikan Anak Usia Dini (UPT PAUD Dasmen), dan Unit Pelayanan Teknis Guru dan Tenaga Kependidikan (UPT GTK).

## **LANDASAN TEORI**

### **Konsep Program Sekolah Penggerak**

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, Program Sekolah Penggerak menggunakan lima jenis intervensi berbeda untuk membantu sekolah maju satu hingga dua tahap hanya dalam tiga tahun akademik. (Kemendikbud, 2021). Dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kemampuan kognitif (literasi dan numerasi) dan nonkognitif (karakter), dimulai dari sumber daya manusia (guru dan pimpinan sekolah) yang lebih baik, mendorong sekolah berkonsentrasi pada peningkatan hasil belajar siswa secara holistik (Kemendikbud, 2021)

Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Indonesia mengemukakan bahwa Dengan melahirkan Pelajar Pancasila dan menjunjung tinggi kearifan lokal, Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk memenuhi misi pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan Indonesia maju, mandiri, dan berkepribadian (Wijaya, A., Mustofa, M.S. & Husain, 2021 : 4–5). Menurut (Kurniasih, 2023 : 100–101) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, Program Sekolah Penggerak menggunakan lima jenis intervensi berbeda untuk membantu sekolah maju satu atau dua langkah hanya dalam tiga tahun akademik.

Menurut Widyastuti, (2022 : 17–18) Program sekolah Penggerak secara umum terjadi adalah sebagai berikut: 1) Menuntut agar intervensi dilaksanakan secara komprehensif, mulai dari perencanaan, pembelajaran, sumber daya manusia, digitalisasi, dan dukungan terhadap pemerintah daerah, 2) mencakup seluruh kondisi pendidikan, tidak hanya sekolah negeri dan swasta terkemuka; 3) Memberikan dukungan program selama tiga tahun akademik sambil membiarkan sekolah melanjutkan upaya transformasinya sendiri; 4) Terintegrasi ke dalam

---

ekosistem untuk menjadikan seluruh sekolah di Indonesia sebagai sekolah mengemudi; 5) Dimulai dari sumber daya manusia yang unggul (guru dan kepala sekolah) dan berkonsentrasi pada penciptaan hasil belajar siswa yang komprehensif yang mencakup kompetensi (literasi, numerasi) dan karakter. 6) merupakan perbaikan dari inisiatif transformasi sekolah sebelumnya; 7) Mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik dalam upaya pemenuhan profil Pelajar Pancasila yang meliputi kompetensi karakter dan literasi serta numerasi. Untuk menghasilkan profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, kurikulum sekolah mengemudi berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, program sekolah penggerak sangat menekankan peran guru dan administrator sekolah, yang berperan penting dalam melaksanakan reformasi pendidikan di Indonesia.

### **Strategi Digitalisasi**

Menurut buku Kamus Besar Bahasa Indonesia Strategi adalah : (1) ilmu dan seni dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan kebijakan tertentu baik dalam perang maupun damai; (2) ilmu dan seni memimpin pasukan untuk melawan musuh dalam pertempuran guna menciptakan kondisi yang menguntungkan; (3) perencanaan kegiatan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu; dan (4) lokasi yang menguntungkan sesuai dengan taktik perang. Strategi menurut A. Halim dalam Sattar, 2019:80 adalah suatu cara yang digunakan suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuannya sesuai dengan peluang dan tantangan yang dihadapinya dari lingkungan eksternal serta kemampuan dan sumber daya internalnya sendiri. Chandler dalam Sattar (2019:80) menegaskan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan bisnis mengenai tujuan jangka panjang, inisiatif tindak lanjut, dan prioritas alokasi sumber daya. (Learned Christenses et al., 2019:80) menyatakan bahwa strategi adalah sarana untuk memperoleh keunggulan kompetitif.

Pemanfaatan digital dalam bidang pendidikan semakin meningkat saat pandemi covid 19. Adanya kebijakan melakukan social distancing ikut merubah dunia Pendidikan di Indonesia yang awalnya full tatap muka menjadi tatap maya. Kemajuan teknologi tentu tidak hanya memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia, kemajuan teknologi khususnya yang berbasis internet dapat pula memberikan dampak negatif bagi tumbuh kembang anak (Alia, 2018 : 140–141). Saat ini bahkan sudah jarang anak-anak yang memainkan permainan-permainan tradisional yang di dalamnya sarat akan Pendidikan karakter. Dunia mereka sudah beralih ke penggunaan gadget yang tentunya akan memudahkan mereka mengakses internet kapan saja dan di mana saja. Generasi milenial cenderung malas untuk memeriksa kevalidan informasi yang mereka dapat dari internet (Miftah Mucharomah, 2017: 140). Namun kita tidak bisa memungkiri bahwa era digital juga memberikan manfaat yang cukup besar khususnya di dunia pendidikan. Dengan adanya teknologi digital, pendidikan saat ini sudah dapat didistribusikan secara merata di seluruh daerah (Hani Rafiqo; Richardus Eko Indrajit, 2021: 22–46).

Haryanto (2014: 195-198) menekankan pentingnya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam penilaian pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penilaian, penggunaan media audio-visual, presentasi multimedia, dan tes online sebagai bentuk integrasi teknologi dalam penilaian. Zainal Arifin, (2016: 227–233) membahas manfaat integrasi teknologi dalam penilaian pembelajaran, seperti mempermudah pengumpulan data penilaian, mempercepat proses penilaian, dan meningkatkan objektivitas penilaian, pentingnya memilih dan menggunakan teknologi yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik penilaian.

Maka untuk mengintegrasikan teknologi dalam penilaian pembelajaran serta meningkatkan kualitas, efisiensi, dan autentisitas penilaian itu sendiri harus direncanakan dengan baik dan mempertimbangkan berbagai faktor pendukung agar dapat memberikan manfaat yang optimal. Pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam penilaian pembelajaran untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan autentisitas penilaian itu sendiri, harus disertai contoh-contoh konkret dan praktis tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan dalam penilaian pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut (Nazir, M. & Haryadi, 2014: 5) metode penelitian adalah cara kerja yang dipilih secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini dilakukan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Menurut (Merriam, Sharan B. dan Tisdell, 2016: 372) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai upaya untuk memahami situasi, peristiwa, kelompok, atau interaksi tertentu dalam situasi tertentu yang melibatkan pengumpulan data naratif yang di lapangan.

Menurut Shank, penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk menguji makna secara metodis dengan menggunakan cara-cara empiris. Sistematis mengacu pada terorganisir, publik, dan terencana; aturan harus diterima oleh komunitas riset. Secara empiris dikatakan bahwa landasan penyelidikan ini adalah pengalaman. Peneliti juga dapat memahami bagaimana orang lain memahaminya. Sifat penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan informasi dan permasalahan yang ditemukan atau diperoleh peneliti. Peneliti dan informan biasanya memiliki hubungan emosional dalam penelitian kualitatif (Roosinda et al., 2021: 4)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Saat ini SD Negeri 7 Rambutan telah mengalami beberapa perubahan Nomenklatur sekolah yang awal pertama berdiri berdasarkan nama Daerah masing-masing yaitu sekolah Gelebak Dalam, sampai saat ini berubah menjadi Sekolah dasar Negeri 7 Rambutan. Luas Tanah sekolah saat ini 1.850m<sup>2</sup> dengan status tanah sertifikat, Sekolah ini memiliki NPSN 10600112 dan didirikan pada tahun 1971, dengan Surat Keputusan SK Pendirian Sekolah : nomor 69 Tahun 1971 Tanggal SK Pendirian : 1991-05-15, karena pembaharuan data klomenklatur dari sekolah SDN Gelebak Dalam menjadi SD Negeri 7 Rambutan. SD Negeri 7 Rambutan Memiliki beberapa kegiatan untuk dipublikasikan serta dapat di upload melalui email: sdn7rbt@yahoo.com dan website <http://sch.sdn7rbt@yahoo.co.id> untuk memudahkan komunikasi melalui Informasi dan Teknologi. Kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan di pagi hari selama 6 (enam) hari kerja, sekolah dasar negeri 7 rambutan dikelola oleh Pemerintah Daerah, dengan jumlah rombel 8, dan menggunakan kurikulum merdeka.



Gambar 1. Lokasi SD Negeri 7 Rambutan

Dikutip dari Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Tahun Pelajaran 2024-2025 SD Negeri 7 Rambutan Kabupaten Banyuasin. Mengenai visi, misi dan tujuan SD Negeri 7 Rambutan yang tercantum pada KOSP terbaru dengan perubahan yang menyesuaikan dengan harapan dari Program sekolah penggerak.

Tabel 1. Data Pendidik pada Sekolah Dasar Negeri 7 Rambutan Tahun Ajaran 2024/2025

| No  | Nama Guru               | Guru PNS | Guru PPPK | Guru Non ASN | Mengajar Kelas |
|-----|-------------------------|----------|-----------|--------------|----------------|
| 1.  | Herlina, S.Pd.SD        | 1        |           |              | 6              |
| 2.  | Ismiati, S.Pd.SD        | 1        |           |              | 5a             |
| 3.  | Sahida, S.Pd.SD         | 1        |           |              | 5b             |
| 4.  | Rania, S.Pd             |          |           | 1            | 4              |
| 5.  | Susilawati, S.Pd.SD     | 1        |           |              | 3a             |
| 6.  | Ana Pariana, S.Pd       |          | 1         |              | 3b             |
| 7.  | Putri Karika, S.Pd      |          |           | 1            | 2              |
| 8.  | Reni Febrianti, S.Pd.Gr |          | 1         |              | 1              |
| 9.  | Zainuna, S.Pd           | 1        |           |              | PJOK           |
| 10. | Etik Kurniati, S.Pd.I   | 1        |           |              | PAI            |
| 11. | Ulul Albab, M.Pd        |          |           | 1            | Bahasa Inggris |
|     | Jumlah.....             | 6        | 2         | 3            |                |

Berdasarkan Tabel data pendidik pada SDN 7 Rambutan dapat ditegaskan bahwa pendidik yang ada di Sekolah Dasar Negeri 7 Rambutan lengkap tidak mengalami kekurangan pendidik. Keberadaan Guru ASN dan PPPK sangat menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran sesuai dengan Program Sekolah Penggerak.

Strategi Digitalisasi sekolah dalam mendukung program Sekolah Penggerak di SD Negeri 7 Rambutan di tinjau dari aspek Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan.

#### 1. Perencanaan

Implementasi digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak pada aspek perencanaan berdasarkan data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa SDN 7 Rambutan mengawali kegiatan digitalisasi sekolah pada tahun 2021-2024, sesuai dengan kurikulum merdeka dan program sekolah penggerak kabupaten banyuasin. Mekanisme perencanaan yang dilakukan di SDN 7 Rambutan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen - dokumen yang didapatkan, dengan melakukan analisis kondisi sekolah, membuat program visi-misi yang berorientasi tentang digital, serta pengelolaan SDM yang ada di SDN 7 Rambutan, dan Saspras sekolah.

Identifikasi kebutuhan pada sekolah SDN 7 Rambutan bahwa kondisi awal dan potensi yang ada, baik dari SDM maupun fasilitas, menunjukkan bahwa perencanaan sesuai dengan kondisi lapangan. Partisipasi Guru melalui komite pembelajaran, guru dilibatkan dalam proses perencanaan, guru-guru diberikan pemahaman dan kesempatan untuk mengusulkan program digital yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, sehingga terciptanya rasa memiliki dan tanggungjawab lingkungan guru SDN 7 Rambutan. Pihak Sekolah menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan yang selaras dengan program pemerintah, sehingga digitalisasi dapat diintegrasikan dengan kurikulum yang ada.



2. Perencanaan

Tahap pengorganisasian di SDN 7 Rambutan terlihat dari pembentukan tim yang jelas, pembagian tugas yang efektif. Tahapan struktur yang membentuk tim sekolah untuk bertanggungjawab atas pelaksanaan digitalisasi sekolah, serta pembagian tugas dilakukan dengan baik, sehingga anggota tim mengetahui peran dan tanggungjawabnya.

Koordinasi kepala sekolah dan guru-guru berjalan dengan baik, kepala sekolah secara aktif memantau perkembangan digital, dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dalam rapat guru. Tugas dan tanggungjawab guru selain mengajar mendapatkan tugas lainnya dengan kegiatan digitalisasi sekolah pada Program Sekolah penggerak. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian tidak hanya fokus pada pengajaran tetapi fokus pada pembinaan pembelajaran digitalisasi.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan strategi digitalisasi di SDN 7 Rambutan dilakukan melalui beberapa langkah yang terstruktur. Kegiatan pelatihan untuk guru dan siswa dilakukan secara terprogram dengan pembagian tugas yang jelas sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, semua pihak terlibat dalam proses digitalisasi. SDM yang tersedia termasuk perangkat keras dan perangkat lunak dirawat dengan baik, untuk pengelolaan sekolah telah menganggarkan dalam mendukung pelaksanaan digitalisasi. Implementasinya pada pembelajaran digital melibatkan semua pihak termasuk orang tua siswa, yang mendukung perubahan pembelajaran menjadi digital. Hal ini SDN 7 Rambutan telah melaksanakan kolaborasi yang baik antara sekolah dan masyarakat.

4. Tahap Pengawasan

Pengawasan dilakukan merupakan langkah dalam memastikan bahwa strategi digitalisasi berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Bentuk Pengawasan dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada SDN 7 Rambutan telah memonitoring melakukan pengawasan pada pembelajaran dan evaluasi, pemakaian teknologi seperti Laptop, crombooks dilakukan pengawasan secara berkala. Hal ini sesuai dengan indikator yang disusun sebagai acuan dalam pengawasan.

Tindak lanjut dilakukan pada SDN 7 Rambutan berdasarkan hasil evaluasi dan perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan bahwa sekolah berkomitmen untuk menunjukkan kualitas pendidikan melalui digitalisasi. Dampak positif keberhasilan dalam pengawasan bahwa sekolah SDN 7 Rambutan selalu menjadi sekolah yang terdepan dan menjadi Pusat kegiatan di kecamatan Rambutan dengan program digital pada sekolah penggerak. Dari analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa SDN 7 Rambutan telah melaksanakan strategi digitalisasi dengan baik dalam mendukung program sekolah penggerak. Setiap tahap dari Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dilakukan secara sistematis dan terintegrasi. Keterlibatan semua pihak dari Kepala Sekolah, guru, komite sekolah sampai orang tua siswa menjadi kunci keberhasilan dalam strategi digitalisasi di sekolah. Keberhasilan di SDN 7 Rambutan telah meningkatkan kualitas pendidikan serta menumbuhkan inovatif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

### **Pembahasan**

SD Negeri 7 Rambutan juga berupaya untuk mengajukan proposal pengadaan perangkat teknologi kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi yang memadai, seperti komputer dan tablet. Hal ini sejalan dengan pendapat dari UNESCO (2020) yang menyatakan bahwa penyediaan perangkat teknologi yang cukup adalah langkah penting dalam mendukung pembelajaran digital. Menurut Prabowo, H. (2020), "Strategi Pengadaan Teknologi informasi

---

untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah.” Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(2), 123 - 130. Penelitian ini menjelaskan strategi yang diterapkan oleh sekolah untuk mengajukan pengadaan perangkat teknologi guna mendukung pembelajaran yang lebih baik. Pendapat peneliti bahwa dengan perangkat yang memadai, setiap siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran digital secara merata, sehingga mengurangi kesenjangan dalam akses teknologi.

Sekolah Dasar Negeri 7 Rambutan telah berusaha untuk mengembangkan atau mengadopsi platform pembelajaran digital yang sesuai dengan kurikulum. Menurut penelitian oleh Almarashdeh et al. (2020), penggunaan platform pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Menurut Sari,D.P. & Hidayati,N.(2020).” Pengembangan Platform Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.” Jurnal Teknologi Pendidikan, 22 (2), 89 -98. Bhawa Penelitian ini membahas pengembangan platform pembelajaran digital yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, termasuk fitur-fitur yang mendukung akses materi ajar dan evaluasi. Maka dengan adanya platform ini bermanfaat untuk murid SDN 7 Rambutan seperti : a) Digunakan sebagai akses materi ajar, b) Mengerjakan tugas dari guru, c) Mengerjakan evaluasi yang dilakukan kapan saja, d) Mempermudah murid belajar mandiri.

Solusi dari Biaya dan Infrastruktur pada pelaksanaan digital memerlukan biaya yang besar dan infrastruktur yang kuat, termasuk jaringan internet yang stabil. Komite sekolah SDN 7 Rambutan, melalui pernyataan Bapak Muslimin, mengakui bahwa biaya untuk pemasangan internet baru cukup tinggi, sehingga perlu kerjasama dengan stekholder dengan cara membangun kerjasama yang lebih erat dengan komite sekolah dan masyarakat untuk menggali Ini termasuk upaya pemasangan internet baru yang telah dilakukan oleh komite sekolah. Solusi dari Pelatihan berkelanjutan dengan mengadakan pelatihan rutin bagi guru dan staf untuk meningkatkan keterampilan dalam penggunaan teknologi.

Kendala Pengawasan Penggunaan Fasilitas walau ada pengawasan oleh guru dan tenaga tata usaha, masih ada tantangan dalam memastikan semua siswa menggunakan fasilitas dengan efektif.Solusi Sistem Pengawasan yang terstruktur mengembangkan sistem pengawasan yang lebih terstruktur juga memastikan penggunaan fasilitas secara efektif. Ini termasuk pelacakan kehadiran siswa melalui google form dan pengumpulan tugas secara online.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

1. Strategi Digitalisasi sekolah dalam mendukung program Sekolah Penggerak di SD Negeri 7 Rambutan antara lain: a) Model Peningkatan Infrastruktur Digital,b) Model Pengembangan Sumber Daya Manusia, dan c) Model Keterlibatan Orang tua dan Komunitas melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan digitalisasi SD Negeri 7 Rambutan seperti Kendala yang ada yaitu: a) kendala sumber daya manusia, b) infrastruktur yang kurang memadai, c) jaringan internet yang kurang stabil, d) Keamanan data yang belum terkoordinir.
3. Solusi yang dilaksanakan yaitu pada : a) sumber daya manusia adanya pelatihan rutin terhadap guru di SDN 7 Rambutan melalui komite pembelajaran dan komunitas belajar, b) Infrastruktur yang kurang dapat melakukan dengan membangun kerjasama bersama Dinas Pendidikan, komite sekolah dan Masyarakat berupa penambahan perangkat keras seperti (laptop, Crombook dan komputer sentral serta ruang laboratorium komputer), c) Jaringan

Internet yang kurang dapat dilakukan dengan penambahan jaringan yang lebih kuat dan stabil melalui kerjasama dengan komite sekolah dan swasta, d) Keamanan data yang belum terjamin dapat dilakukan pengamanan melalui akun sekolah dan pelatihan baik secara mandiri maupun terprogram bagi tenaga Kependidikan dan Operator yang ditunjuk.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdullah Sani, R. (2019). Strategi Belajar Mengajar. Rajawali Pers.
- A. Halim dalam Sattar, A. (2019). Manajemen Strategi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alia, T. I. (2018). Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A journal of language, literature, Culture, and Education POLYGLOT*, 14, 140–141.
- Arikunto, S. (2012). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. rineka cipta.
- Damayanti, D., & Asbari, M. (2024). Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan melalui Kepemimpinan Guru. (hal. 5–10). *Journal of information systems and management (JISMA)*.
- Deni Darmawan. (2014). Pengembangan E-Learning Teori dan Desain.
- Dkk, H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV Pustaka Ilmu Grup.
- Fadel, T. &. (2009). 21st Century Skills : Learningfor Life in Our Times (hal. 47). Jossey-Bass A WileyImprint.
- Fahrudin, A. (2024). Implementasi Program Sekolah Penggerak dan Peran Komite Pembelajaran dalam Mewujudkan Transformasi Pendidikan di TK Islam Az-zahrah Palembang. Universitas PGRI Palembang.
- Fauzan, D. suzanna & R. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Sintang (hal. 257). *Proceeding Seminar Bisnis Seri VI 2022*.
- Ghavifekr, S., Kunjappan, T., Ramasamy, L., & Anthony, A. (n.d.). Belajar Mengajar dengan Perangkat TIK: Permasalahan dan Tantangan dari Persepsi Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan Online Malaysia*.
- Hadi, S. (2015). Pengertian Observasi. dikutip dalam Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Hatlevik, OE, & Hatlevik, I. (2018). Mengkaji hubungan antara efikasi diri TIK guru untuk tujuan pendidikan, kolaborasi kolegal, kurangnya fasilitasi dan penggunaan TIK dalam praktik pengajaran. *Perbatasan dalam Psikologi*.
- Heni Widiastuti, Ferry V.I.A Koagouw, K. S. J. (2018a). Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7. (hal. 7(2), 1–5). *Jurnal Acta Diurna*,.
- Heni Widiastuti, Ferry V.I.A Koagouw, K. S. J. (2018b). Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7. *Jurnal Acta Diurna*, 7(2), 1–5.
- Ismawati, E. (2021). Ilmu sosial budaya dasar (hal. 202). PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2024). Program Digitalisasi Sekolah. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/program-digitalisasi-sekolah>
- Kurniasih, I. (2023). A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka (hal. 99–100). Kata Pena.
- Lexy.J.Moleong. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- McPherson, M. B. N. & M. (2018). Learning with Digital Games" ( manfaat digitalisasi sekolah adalah meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa melalui game-based learning).



- Merriam, Sharan B. dan Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research – Third Edition*. Jossey Bass.
- Miftah Mucharomah. (2017). Guru di Era Milenial dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin. *Edukasia Islamika*, 2(2), 172–190.
- Mishra, P., & Koehler, M. (2006). Pengetahuan konten pedagogis teknologi: Kerangka pengetahuan guru. *Catatan Perguruan Tinggi Guru*.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (hal. 94). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. & Haryadi, C. (2014). *Metodologi penelitian* (hal. 5). Gajah Mada University Press.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Reich, J., & Ito, M. (2017). Dari niat baik hingga hasil nyata: Kesetaraan dalam teknologi pembelajaran. *Pusat Penelitian Media dan Pembelajaran Digital*.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (hal. 207). Alfabeta.
- Suryanto, D. & B. (2022). *Pembelajaran Abad 21* (hal. 258). Gava Media.
- Tondeur, J., van Braak, J., Ertmer, PA, & Ottenbreit-Leftwich, A. (2017). Memahami hubungan antara keyakinan pedagogis guru dan penggunaan teknologi dalam pendidikan: tinjauan sistematis terhadap bukti kualitatif. *Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pendidikan*.
- Wacker, P. (2018). Digitalisierung in der Schulpraxis" *Jurnal Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital*.
- Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2010). Teknologi baru dan dunia digital: Menganalisis bukti kesetaraan dalam akses, penggunaan, dan hasil. *Review Penelitian Pendidikan*.
- Widyastuti, A. (2022). Menjadi Sekolah dan Guru Penggerak Merdeka Belajar dan Implementasinya. *Kompas gramedia*.
- Zainal Arifin. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Zamjani, Irsyad, Anindito Aditomo, Indah Pratiwi, and D. (2020). Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak. In *Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemdikbud*. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.65122>
-